

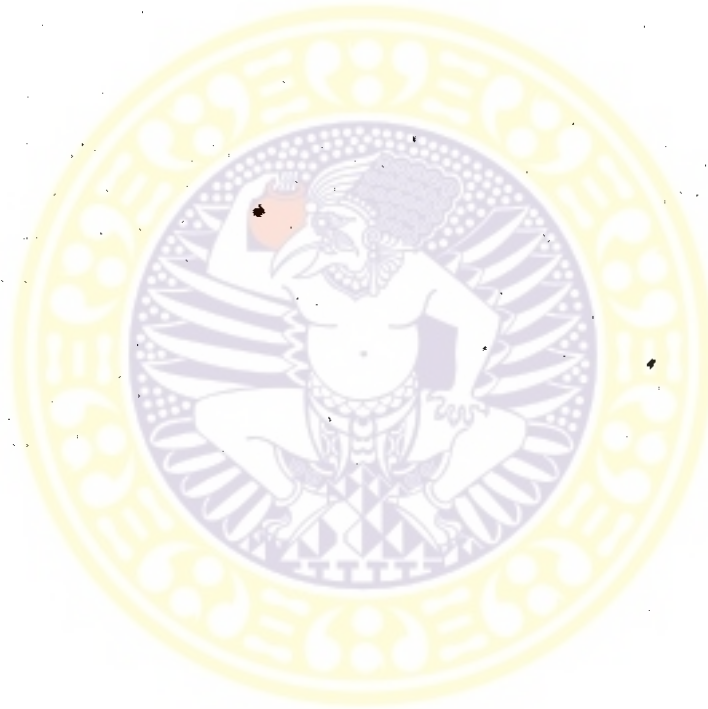
RINGKASAN PENELITIAN
ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Judul Penelitian : "PENGARUH ORIENTASI NILAI KELOMPOK DALAM
PROSES POLITIK"

Ketua Peneliti : Drs. Budi Prasetyo

Anggota Peneliti : Drs. Kacung^{*} Marijan
Drs. Joosje Tatipata
Dra. Siti Aminah
Drs. Djoko Sulistyono, MA.

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas
Universitas Airlangga tahun 1992 / 1993
SK Rektor Nomer : 5186/PT.03.H/N/1992
Tanggal : 6 Juli 1992



MASALAH DALAM PENELITIAN INI
ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

1. Bagaimanakah variasi-variasi budaya keagamaan yang ada di desa Rembang ?
2. Bagaimana keterikatan masing-masing varian budaya dalam perilaku politiknya ?
3. Bagaimana keterkaitan masing-masing varian budaya dalam proses-proses politik di desa ?

TUJUAN PENELITIAN

Secara khusus penelitian ini adalah ingin menemukan beberapa jawaban dari permasalahan penelitian seperti yang terumuskan di atas, yaitu :

1. Mendapat gambaran secara baik tentang keberadaan varian-varian budaya yang ada di desa Rembang.
2. Mengetahui keterikatan masing-masing varian budaya dalam perilaku politiknya.
3. Mengetahui keterkaitan masing-masing varian budaya dalam proses-proses politik yang ada di desa Rembang.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penarikan sampel digunakan teknik *purposif sampling* dan *quota sampling*.

Purposif sampling dalam pengambilan sampelnya memilih sub-group dari populasi sehingga sampel tersebut mempunyai sifat sama dengan sifat keseluruhan populasi, sub group terdiri atas berbagai varian yang ada di lokasi penelitian.

Dengan *quota sampling* peneliti berusaha menetapkan terlebih dahulu jumlah responden dengan kualifikasi khusus mereka yang dipandang mampu memberikan informasi yang berarti bagi peneliti (dalam hal ini berkaitan dengan masalah varian budaya santri, abangan dan priyayi) jumlah awal yang ditentukan masing-masing varian sebanyak 5 orang responden, yang berkembang mengikuti prinsip snow-ball.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Teknik interview atau wawancara.*

Yaitu cara mendapatkan data yang diperlukan dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yang sebelumnya telah ditetapkan. Sebagai arahan dan untuk memudahkan wawancara di gunakan apa yang disebut *guide-interview* yang terbuka tapi berstruktur.

2. *Teknik observasi langsung di lapangan*

Observasi ini penting artinya untuk mendapatkan tambahan informasi dan data penelitian di samping juga sebagai pengontrol dan memperkuat benar tidaknya data yang telah

diperoleh sebelumnya. Teknik ini dilakukan dengan mengamati secara langsung beberapa segi kehidupan desa yang diteliti.

3. Pemanfaatan Data Sekunder

Data sekunder dimanfaatkan sebagai kata yang melengkapi atau menunjang data hasil interview dan hasil observasi. Data sekunder diperoleh dari monografi atau data statistik.

c. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul dan disusun maka digunakan teknik analisa data secara deskriptif kualitatif.

KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

1. Varian budaya yang nampak menonjol di Desa Rembang terpilah dalam tiga kelompok :
 - a. Varian *Santri Fanatik*, yang memiliki ciri khas dalam kedisiplinan menjalankan ibadah-ibadah ritual, dan juga merefleksikan ketentuan-ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sosialnya, termasuk politik. Tetapi sampai saat ini jumlahnya masih belum begitu banyak, sekitar 400 sampai 500 orang.
 - b. Varian *Santri Nasionalan*, meskipun dalam kegiatan-kegiatan ritual mereka juga cukup disiplin, tetapi dalam pergaulan sehari-harinya syariat Islam kurang merefleksi, karena dalam pandangan mereka Islam dikotakkan dalam konsepsi ritual belaka.
 - c. Varian *Abangan*, secara formal, dalam KTP mereka menyebut dirinya sebagai orang Islam, tetapi mereka hampir tidak pernah menjalankan ketentuan-ketentuan agama, baik dalam konteks ritual maupun sosial.
2. Masing-masing varian budaya yang ada di Desa Rembang menunjukkan pola-pola beragam dalam perilaku politiknya.
 - a. Bagi *Santri Fanatik*, dalam memandang kehidupan politik, pertimbangan-pertimbangan agamis senantiasa dikedepankan.
 - b. *Santri Nasionalan* dan *Abangan*, meski tingkat ketaatannya dalam menjalankan ibadah-ibadah ritual berbeda, namun perilaku politiknya menunjukkan kecenderungan yang sama. Kedua varian tersebut dalam memandang kehidupan politik tidak mengajukan agama sebagai referensi utama, tetapi pertimbangan-pertimbangan pragmatis, seperti materi atau ikatan-ikatan persahabatan.
3. Karena kuantitas terbesar di Desa Rembang dipegang oleh varian *Santri Nasionalan*, sementara di sisi kualitas cukup berimbang, seperti kekayaan, maka dalam proses-proses politik yang terjadi, varian *Santri Nasionalan* inilah yang memegang kartu As.
Meskipun saat ini yang menjadi kepala desa adalah orang *Abangan* tetapi strategi yang dipakainya cenderung berupaya mengakumulasi berbagai kekuatan di masing-masing varian budaya yang ada untuk mendukung kepemimpinannya. Sehingga, ia tak lebih condong ke variannya sendiri, tetapi berupaya menelorkan keputusan-keputusan di luar, persinggungan kepentingan antar varian.